

## **Studi Kualitatif Fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko Dalam Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta**

*Tedy Setiawan Saputra*  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi APRIN  
Email: [tdyfaith@gmail.com](mailto:tdyfaith@gmail.com)

*Ismandra*  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi APRIN  
Email: [ismandra@gmail.com](mailto:ismandra@gmail.com)

### **Abstract**

*The study aims to measure the role and function of internal audit and risk management as a part of good university governance on private higher education in Palembang City. The current phenomenon is both of the department function is run by quality assurance. The implementation is based on the rule of the permendikbud No 50 in the year 2014. The research utilized a qualitative method. Data were obtained from five private universities in Palembang city by spreading the open questionnaire form. The data was analyzed and supported by Nvivo 12 application. The results of data analysis show that the role and function of internal audit and risk management are not optimal yet. Optimized the function, has resulted in the design of organization chart changes by considering the current regulation and any standards.*

**Keywords:** *Internal Audit, Risk Management, Higher Education, Qualitative, Good University Governance*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai penerapan fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko sebagai bagian dari penerapan tata kelola perguruan tinggi swasta di kota Palembang. Fenomena yang terjadi saat ini, peranan dan fungsi internal audit serta manajemen risiko dijalankan oleh Lembaga Penjamin Mutu secara bersamaan. Penerapan fungsi ini mengacu kepada permendikbud No.50 tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari lima Perguruan Tinggi swasta di Kota Palembang dengan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner terbuka. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan aplikasi Nvivo 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa peranan dan fungsi internal audit serta manajemen risiko pada perguruan tinggi swasta di Palembang belum optimal. Untuk mengoptimalkan peranan dan fungsi internal audit dan manajemen risiko, dihasilkan sebuah rancangan perubahan struktur organisasi kedua fungsi dengan mempertimbangkan regulasi dan standar yang berlaku.

**Kata kunci:** Internal Audit, Manajemen Risiko, Pendidikan Tinggi, Kualitatif. Tata Kelola Perguruan Tinggi

## **1. Pendahuluan**

Untuk melaksanakan pendidikan yang bermutu dan manajemen yang akuntabel perlu pengaturan tata kelola (*governance*) yang baik dan benar (Suasta et al., 2017). Paradigma tata kelola perguruan tinggi yang baik (GUG), pada saat ini menjadi pilihan utama untuk mencapai kesuksesan suatu perguruan tinggi. Secara umum tata kelola terkait dengan aspek transparansi, akuntabilitas, kepemimpinan, komitmen, tanggung jawab, dan unsur lainnya. Tidak hanya itu, tata kelola yang baik mampu mengharuskan adanya perubahan dan inovasi dari sistem yang ada dalam mencapai visi dan misi perguruan tinggi (Suti et al., 2020).

Sistem tata kelola yang baik, akan menghasilkan proses kerja dengan prinsip kesejajaran, kesamaan, kohesi, dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan oleh komponen atau pihak yang terkait (Veronica, 2021). Untuk menciptakan penerapan tata kelola pada perguruan tinggi, dibutuhkan instrumen internal yang dapat menjalankan fungsi tersebut dengan baik dan terkontrol. Salah satu instrument yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan tata kelola perguruan tinggi adalah adanya fungsi manajemen risiko serta internal audit.

Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi saat ini makin menunjukkan intensitas yang cepat dan kompleks, hal ini jelas berpengaruh besar pada perguruan tinggi. Kebijakan pendidikan tinggi perlu diformulasikan, dibangun secara baik dan bermutu agar benar-benar dapat menghadapi berbagai tantangan dengan tepat, efektif, dan bermutu serta antisipatif (Suasta et al., 2017).

Hingga saat ini, perguruan tinggi diakui sebagai pelopor terdepan, dalam menggali ilmu pengetahuan, mempromosikan ide-ide baru, serta mentransformasikan inovasi yang dapat menunjang bisnis, industri, dan masyarakat (Saputra, 2022; Terttiaavini et al., 2021), namun demikian, penerapan *Entreprise Risk Mananagement* (ERM) pada perguruan tinggi belum berkembang dan terimplementasi dengan baik. (Tufano, 2011).

Sebagai bagian dari instrument tata kelola perguruan tinggi, Internal Audit tidak hanya berfungsi memberikan informasi yang diperlukan untuk membantu dalam membuat keputusan, tapi juga memberikan informasi tentang efisiensi dan efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan pada institusi (Bilal et al., 2018).

Selain itu, peran penting Internal audit untuk memberikan keyakinan objektif kepada manajemen tentang efektivitas manajemen risiko. Pada perguruan tinggi, struktur pengendalian internal dan struktur audit internal berperan membantu pimpinan Universitas dalam memenuhi kewajiban yang diemban, dalam arti mengarahkan institusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Turcanu, 2021). Fungsi internal auditor dengan tugas dan wewenangnya dapat mendeteksi dan mencegah kecurangan di tempat ia bekerja, karna auditor merupakan bagian dari pengendalian internal (Pangerapan, 2017).

Saat ini, peranan Internal Audit pada Perguruan Tinggi dijalankan oleh Lembaga Penjamin Mutu. Kondisi ini sejalan dengan Permendikbud RI No 50 tahun 2014. Namun dalam pelaksanaannya, peranan dan fungsi audit belum berfungsi dengan baik, karena kurang optimalnya pengendalian dan fungsi yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern (Fitriyah, 2016). Menurut Indonesia Corruption Watch (ICW), total tindak pidana korupsi dari sektor pendidikan mencapai 1,6 T (Ramadhan, 2021).

Kondisi yang hampir sama juga terjadi pada fungsi Manajemen Risiko. Dalam penerapannya, peran dan fungsi Manajemen Risiko, khususnya penilaian risiko menjadi tanggung jawab Satuan Pengawas Intern, sedangkan fungsi-fungsi lainnya seperti pengawasan tidak dilaksanakan secara jelas. Dengan demikian fungsi manajemen risiko pada perguruan tinggi menjadi tidak optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai penerapan fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko sebagai bagian dari penerapan tata kelola perguruan tinggi swasta di kota Palembang.

## 2. Literature Review

### 2.1 Tata Kelola Perguruan Tinggi

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 2009, Pelayanan Publik yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Efektif
2. Sederhana
3. Transparan
4. Keterbukaan
5. Efisiensi
6. Ketepatan waktu
7. Responsif

Ruang lingkup GUG (tata kelola perguruan tinggi) meliputi unsur perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara terus menerus berdasarkan monitoring dan evaluasi (Suti et al., 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 yang menyangkut tata kelola perguruan tinggi, bahwa organisasi perguruan tinggi terdiri dari: penyusun kebijakan; pelaksana akademik; pengawas dan penjaminan mutu; penunjang akademik atau sumber belajar; dan pelaksana administrasi atau tata usaha

## 2.2 Auditing

Internal audit didefinisikan sebagai aktivitas independen, *objective assurance* dan aktifitas konsultasi yang di desain untuk memberi nilai tambah pada perusahaan dan meningkatkan operasional perusahaan. Internal audit membantu organisasi mencapai tujuannya melalui adanya pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola (Larasati & Bernawati, 2020).

Pemeriksaan intern (*Internal audit*) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Pangerapan, 2017).

Penyelenggaraan audit internal merupakan salah satu mekanisme pengendalian internal yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa organisasi memiliki kontrol internal penuh, kepatuhan terhadap peraturan yang relevan, dan memberikan nilai tambah bagi organisasi (Zunaedi et al., 2022). Internal Auditor memainkan peranan penting dalam memberikan jaminan yang berkaitan dengan manajemen risiko dalam organisasi (Islam et al., 2018).

Selain itu, auditor internal juga berfungsi sebagai mitra solusi klien. Untuk mewujudkan potensi konsultasi, auditor internal harus menyesuaikan kompetensi mereka dengan kebutuhan klien. Auditor internal harus keluar dari rutinitas mereka untuk memberikan layanan konsultasi. Peran ini bergerak di luar jaminan dalam arti membutuhkan pengetahuan lebih lanjut dan waktu dan energi ekstra dari auditor internal (Zunaedi et al., 2022).

Auditor internal bertanggung jawab untuk memverifikasi rekomendasi yang dibuat mengenai manajemen risiko yang baik. Proses manajemen risiko dan fungsi audit internal sangat penting untuk keberhasilan, keberlanjutan organisasi, dan manajemen risiko merupakan elemen vital yang didasarkan pada ketidakpastian tentang peristiwa atau hasil yang dapat terjadi yang berdampak utama pada pencapaian tujuan strategis.

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko tidak hanya terletak pada direktur dan manajemen senior, melainkan juga auditor internal juga dipandang sebagai kontributor utama sebagai konsultan dan penyedia jaminan pada proses dan sistem manajemen risiko.

Auditor internal sebagai lini pertahanan ketiga bertanggung jawab untuk memantau (mengaudit) para manajer untuk memastikan manajemen risiko dan pengendalian internal yang tepat (Roussy & Rodrigue, 2018)

Untuk menjaga efektivitas kegiatan audit internal, tanggung jawab yang diberikan terhadap auditor internal terkait kegiatan manajemen risiko harus didesain agar tidak mengganggu independensinya. Hal ini dikarenakan internal audit memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan, pemantauan, dan penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal dan kegiatan manajemen risiko organisasi.

Pemberian tanggung jawab kepada auditor internal untuk menentukan *risk appetite*, membentuk *risk management process*, dan sebagainya dapat menimbulkan *clash of interest* yang berpotensi untuk mengganggu penilaian mereka pada efektivitas manajemen risiko. Guna mewujudkannya, maka internal audit harus berdiri sendiri secara independen dibawah langsung koordinasi komite audit, sehingga perencanaan kerja, penugasan serta pelaporan pemeriksaan oleh auditor dapat langsung dianalisis oleh komite audit, dan selanjutnya komite audit akan memberikan laporan hasil pemeriksaan tersebut kepada BOD guna ditindaklanjuti (Sustainability, 2022) .

### **2.3 Manajemen Risiko**

Manajemen risiko merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang tindakan-tindakan organisasi dalam mengatasi masalah berbasis manajemen yang sistematis dan menyeluruh (Lestari & Akbar, 2022). COSO *Frame*, ISO dan ERM merupakan standard manajemen resiko yang yang telah banyak digunakan oleh perusahaan di dunia. Menurut ISO 31000 risiko merupakan pengaruh ketidakpastian pada tujuan, sedangkan ERM-COSO menjelaskan bahwa risiko merupakan peristiwa yang mungkin akan terjadi dan akan mempengaruhi sasaran.

Risiko merupakan segala sesuatu yang negatif yang mungkin terjadi di kemudian hari, yang berkaitan dengan harapan manusia dan memberikan efek buruk di kemudian hari; kemungkinan kehilangan atau dalam kondisi berbahaya (Hidayah et al., 2018). Fungsi dari manajemen risiko adalah mengidentifikasi risiko, menganalisis risiko, mengklasifikasikan risiko serta menangani risiko (Tampubolon, 2019).

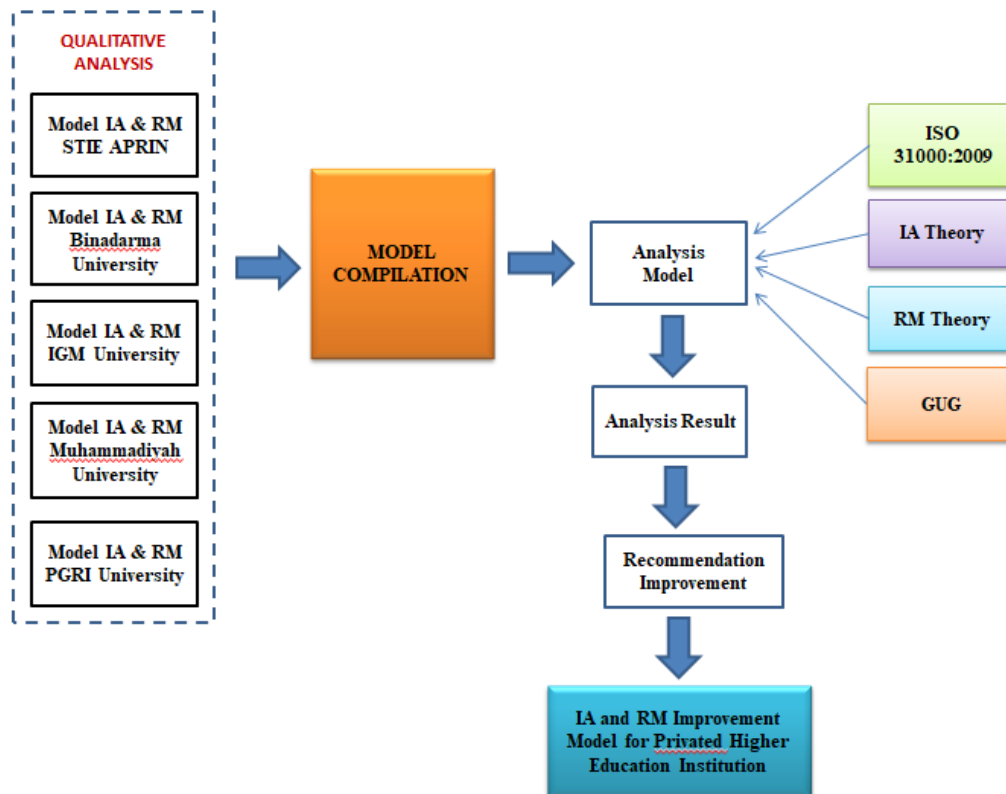
Berdasarkan ISO31000: 2009 *Risk Management – Principles and Guidelines*, praktik terbaik manajemen risiko melibatkan seluruh bagian dari organisasi. Keterlibatan organisasi secara keseluruhan pada kegiatan manajemen risiko menuntut adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, dengan turut mempertimbangkan kompetensi dan peran lain dari tiap unit tersebut. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi tumpang tindih, *missing link*, atau inefisiensi pada kegiatan manajemen risiko.

Dua fungsi esensial yang memiliki keterkaitan erat pada kegiatan manajemen risiko adalah fungsi manajemen risiko dan internal audit. Kedua fungsi ini memiliki peran dalam menjamin efektivitas penerapan manajemen risiko organisasi. Perbedaan fundamental dari kedua fungsi tersebut terletak pada delegasi tanggung jawab. Fungsi manajemen risiko bertugas untuk mengarahkan praktik *enterprise risk management* pada organisasi, terutama untuk menghadapi risiko-risiko utama yang dapat mengganggu pencapaian sasaran organisasi. Di sisi lain, fungsi internal audit bertugas untuk memonitor, memantau, dan menilai efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko (Sustainability, 2022).

### **2.4 Kerangka Pikir penelitian**

Kerangka pikir penelitian merupakan dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Pada penelitian ini, kerangka pikir menjadi dasar untuk menentukan tahapan penelitian. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dijelaskan pada pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



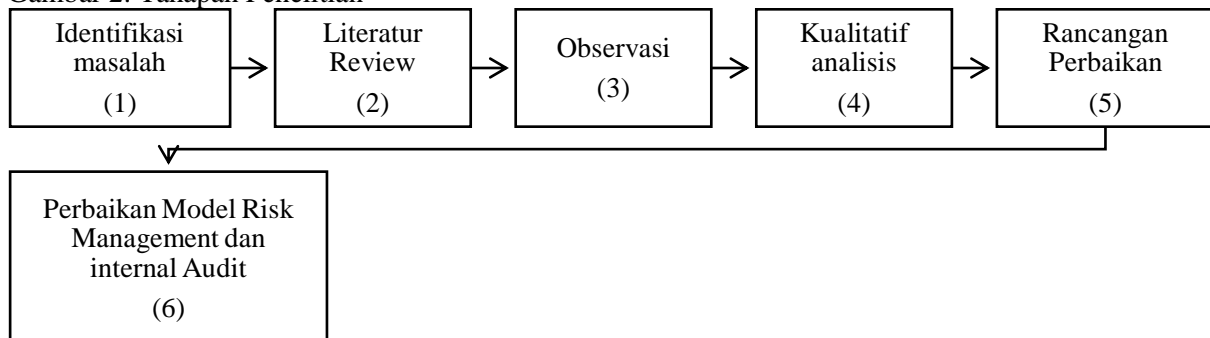
### 3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Analisis kualitatif cenderung melihat kualitas sebagai hubungan mendasar dengan mekanisme kausal dan proses perubahan lintas waktu yang terlibat dalam peristiwa tertentu (Education et al., 2018).

#### 3.1 Tahapan Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan suatu proses untuk pencarian solusi dari persoalan yang dihadapi. Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah ilmiah dan logis. Setiap penelitian memiliki tahapan yang hampir sama, namun ada juga yang berbeda. Pada penelitian ini, tahapan penelitian menjadi dasar melaksanakan penelitian dengan tujuan agar waktu penyelesaian penelitian tepat waktu sesuai dengan hasil yang diharapkan. Gambar 2 merupakan tahapan penelitian pada kegiatan penelitian ini.

Gambar 2. Tahapan Penelitian



### 3.2 Pengumpulan data

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan PIC masing masing universitas dengan menggunakan lembar kuesioner terbuka. Hal ini dilakukan agar didapat informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai peranan dan fungsi internal audit serta manajemen risiko pada perguruan tinggi responden. Variabel pertanyaan yang digunakan peneliti dalam wawancara antara lain:

1. Pemahaman Internal Audit dan Manajemen Risiko oleh responden
2. Keberadaan fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko pada responden
3. Bagaimana fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko pada responden dijalankan
4. Apakah ada perangkapan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kedua fungsi tersebut
5. Kewenangan Internal Audit dan Manajemen Risiko pada responden
6. Fungsi komite audit dan komite risiko pada responden
7. Bagaimana mekanisme penugasan Internal Audit
8. Tugas dan tanggung jawab Internal Audit dan Manajemen Risiko pada responden
9. Penilaian implementasi manajemen risiko pada responden
10. Mekanisme pelaporan hasil audit dan mitigasi risiko

Responden dalam penelitian ini adalah lima Perguruan Tinggi swasta di kota Palembang, yang terdiri dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi APRIN, Universitas Indo Global Mandiri, Universitas Bina Darma, Universitas Muhammadiyah Palembang dan Universitas PGRI Palembang. Kuesioner diberikan kepada Kepala Lembaga Penjamin Mutu pada Masing-masing Perguruan tinggi. Data kuesioner dibagi dua, yaitu untuk analisa Model audit internal dan analisa Model manajemen Risiko.

### 3.3 Pengujian Data

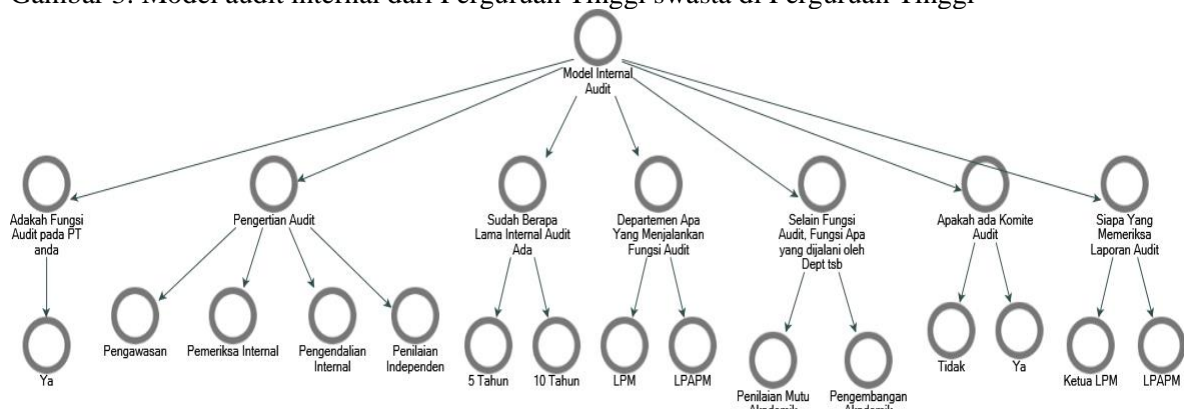
Hasil wawancara kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan aplikasi Nvivo12. Dalam proses pengujian ini, peneliti terlebih dahulu membuat coding dan *query matrix*. Coding dan query matrix tersebut kemudian dilakukan pengujian untuk mendapatkan hasil pemetaan berupa pohon hirarki yang menjelaskan bagaiman fungsi manajemen risiko dan fungsi internal audit diterapkan pada Perguruan Tinggi responden.

## 4 Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

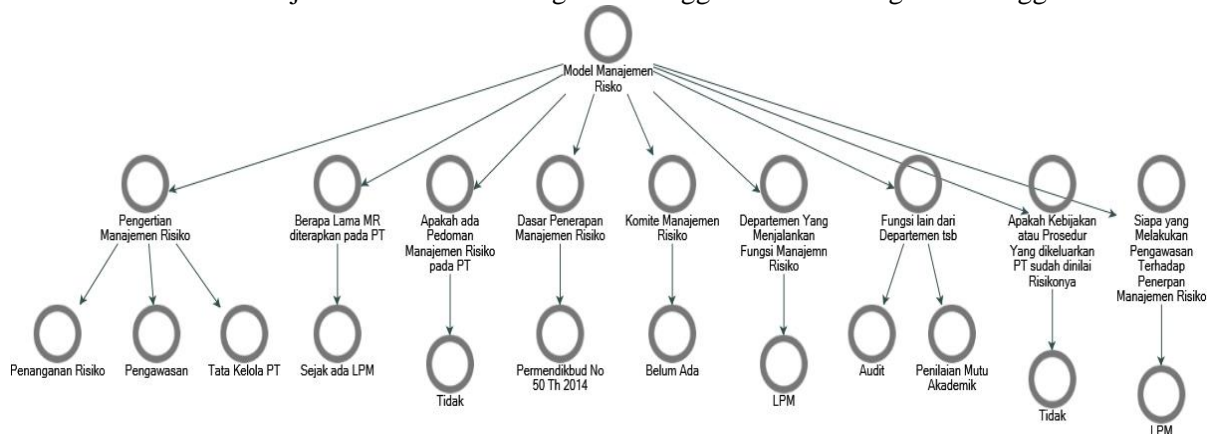
Berikut hasil pengujian data untuk model fungsi internal audit pada perguruan tinggi dalam bentuk pohon hirarki.

Gambar 3. Model audit internal dari Perguruan Tinggi swasta di Perguruan Tinggi



Berdasarkan gambar 3 dapat dijelaskan, bahwa fungsi audit internal di Perguruan Tinggi responden telah dilaksanakan, namun pelaksanaan fungsi ini dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu.

Gambar 4. Model Manajemen Resiko dari Perguruan Tinggi swasta di Perguruan Tinggi



Gambar 4 menunjukkan Model Manajemen Resiko dari Perguruan Tinggi swasta dari Perguruan Tinggi Responden. Dimana dijelaskan bahwa fungsi manajemen risiko juga dijalankan oleh Lembaga Penjaminan Mutu.

**4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa baik fungsi internal audit maupun fungsi manajemen risiko juga dijalankan oleh Lembaga Penjaminan Mutu. Kedua kondisi diatas sudah sesuai dengan permendikbud No 50 tahun 2014.

Meskipun penerapan kedua fungsi telah sesuai dengan ketentuan pada permendikbud, namun jika kita cermati dengan baik, terdapat praktik kurang sehat dalam organisasi, yaitu adanya potensi perangkapan tugas dan fungsi pada lembaga penjamin mutu, baik untuk fungsi internal audit, fungsi manajemen risiko maupun fungsi penjamin mutu sendiri. Dengan adanya perangkapan fungsi ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi organisasi, antara lain (Sustainability, 2022):

1. Terjadinya konflik kepentingan
2. Tidak adanya cut off tanggung jawab yang jelas
3. Rentan terjadinya tindakan fraud oleh oknum
4. Fungsi internal audit menjadi tidak independen
5. Fungsi utama manajemen risiko tidak dapat berjalan dengan baik
6. Lembaga Penjamin Mutu menjadi lembaga yang tidak tersentuh audit

Menurut ISO31000:2009, fungsi Manajemen Risiko adalah untuk mengarah pada praktik Manajemen Risiko Perusahaan, dan fungsi Audit Internal adalah untuk Penilaian Risiko, oleh karena itu kedua fungsi tersebut harus dipisahkan (Sustainability, 2022). Dengan adanya perangkapan kerja ini mengakibatkan Lembaga Penjaminan Mutu menjadi lembaga yang tidak pernah di audit, pertanggung jawaban menjadi tidak jelas, serta kinerja auditor internal menjadi tidak independen, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Internal audit merupakan fungsi pengawasan, oleh karena itu internal audit tidak boleh terlibat dalam pelaksanaan operasional organisasi, hal ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor, sehingga hasil pemeriksaan auditor akan independen, professional dan berkualitas.

Begitu juga halnya dengan fungsi manajemen risiko. Fungsi ini sangat krusial dan menjadi bagian penting dari tata kelola organisasi yang baik. Dengan fungsinya sebagai pengidentifikasi potensi

risiko hingga melakukan penanganan risiko, dibutuhkan sebuah tim yang fokus dalam menjalankan fungsinya. Potensi risiko tidak hanya terjadi pada satu bagian saja, hampir semua bagian dalam organisasi ataupun lembaga pendidikan memiliki risiko, dan apabila risiko tersebut tidak teridentifikasi serta dikelola dengan baik sejak dini, maka dapat menimbulkan potensi kerugian atau masalah bagi organisasi dimasa yang akan datang.

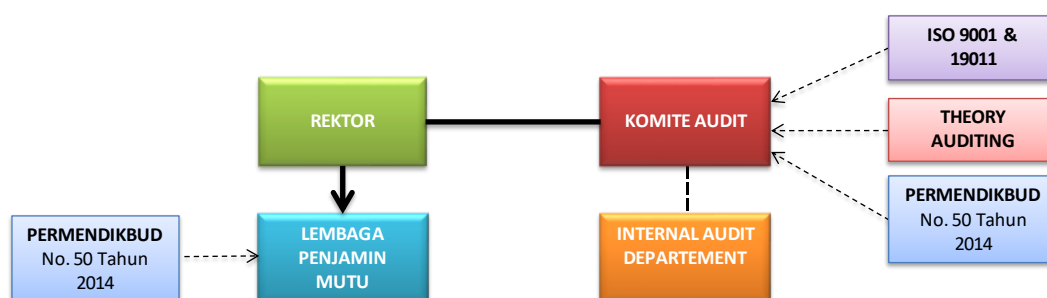
Identifikasi potensi risiko harus dilakukan oleh pemilik risiko tersebut dan dilakukan penilaian oleh departemen manajemen risiko, dan ini harus dilakukan secara kontinyu sehingga semua potensi risiko dapat diminimaliasi dan pada akhirnya dapat tercipta tata kelola perguruan tinggi yang baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tufano, 2011) yang menyimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko pada perguruan tinggi sangat tertinggal jauh dari dunia usaha lainnya. Begitu juga dengan Permendikbud No 5 tahun 2014 yang menyebutkan bahwa fungsi pengawasan pada perguruan tinggi dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Mutu. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri, 2022) yang menyebutkan bahwa perlunya melakukan evaluasi penerapan sistem internal control yang ada saat ini pada Universitas Trilogi untuk menyikapi banyaknya celah celah kosong yang dapat dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan ISO31000:2019 dan prinsip IIA, yang menyebutkan bahwa fungsi manajemen risiko dan internal audit harus dipisah. Begitu juga dengan penelitian lain juga yang dilakukan oleh (Aresteria, 2018) dimana disebutkan bahwa sistem internal control yang baik pada perguruan tinggi, terdiri dari dewan eksekutif, komite audit, serta internal audit.

Guna meningkatkan dan mengoptimalkan peranan dan fungsi internal audit dan manajemen risiko pada perguruan tinggi, perlu dilakukan penyesuaian organisasi yang mengakomodasi semua regulasi dan standar yang berlaku. Berikut ini rancangan perubahan organisasi internal audit serta manajemen risiko pada perguruan tinggi swasta di kota Palembang.

Gambar 5. Rancangan Perubahan Struktur Organisasi Internal Audit



Gambar 6. Rancangan Perubahan Struktur Organisasi Manajemen Risiko





Pada rancangan perubahan struktur organisasi diatas, fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko berada diluar Lembaga Penjamin Mutu. Hal ini selaras dengan standard ISO 9001. Kedua fungsi tersebut berada dibawah masing-masing komite, hal ini bertujuan agar semua penugasan serta pelaporan hasil kerja masing masing fungsi langsung dikoordinasikan dengan masing-masing komite dan komite akan memberikan rekomendasi kepada rektor untuk melakukan tindak lanjut hasil audit dan laporan dari manajemen risiko. Dengan demikian rektor dapat langsung mengetahui permasalahan yang ada serta potensi risiko yang telah teridentifikasi, sehingga dapat segera diambil langkah-langkah kongkret untuk menindaklanjuti laporan audit dan manajemen risiko.

Rancangan perubahan struktur organisasi ini, tidak hanya mengadopsi regulasi Permendikbud no 50 tahun 2014, namun juga mempertimbangkan penerapan ISO 3001, ISO 9000, teori dasar Internal Audit dan Manajemen Risiko. Diharapkan dengan penerapan model internal audit dan manajemen risiko yang baru ini pada perguruan tinggi swasta, dapat meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal serta tata kelola perguruan tinggi yang baik, dan pada akhirnya dapat memberikan kontribusi yang positif kepada perguruan tinggi swasta.

## 5. Simpulan

Peranan dan fungsi internal audit serta manajemen risiko pada perguruan tinggi swasta saat ini belum optimal. Hal ini terlihat dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Internal Audit yang bergantung pada Kepala Lembaga Penjamin Mutu. Semua penugasan dan perencanaan kerja internal audit dilakukan dan diputuskan oleh kepala LPM. Seharusnya perencanaan kerja internal audit dirancang dan laksanakan oleh internal audit secara independen tanpa intervensi dan campur tangan dari departemen lain. Begitu juga dengan fungsi manajemen risiko, fungsi utama manajemen risiko untuk mengidentifikasi hingga menangani risiko tidak terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa perguruan tinggi saat ini tidak memiliki panduan risiko serta standar prosedur penanganan risiko. Hal ini terjadi dikarenakan fungsi manajemen risiko tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan fungsi utamanya dengan baik, yang disebabkan fungsi tersebut memiliki tugas lain yang harus dijalankan. Penerapan fungsi internal audit dan manajemen risiko pada perguruan tinggi swasta saat ini hanya berpedoman kepada permendikbud no 50 tahun 2014 saja. Perangkapan fungsi antara internal audit, manajemen risiko serta fungsi lainnya dapat mengakibatkan ketidak jelasan tanggung jawab serta dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Rancangan perubahan struktur organisasi yang dibuat telah mengakomodasi semua regulasi dan standard, sehingga diharapkan fungsi internal audit dan manajemen risiko dapat berjalan dengan baik dan independen serta professional. Dengan demikian diharapkan tata kelola universitas yang baik dapat dilaksanakan serta visi dan misi perguruan tinggi dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

## 6. Daftar Pustaka

- Aresteria, M. (2018). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Di Perguruan Tinggi : Literature Review. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.810>
- Bilal, Z. O., Twafik, O. I., & Bakhit, A. K. (2018). The Influence of Internal Auditing on Effective Corporate Governance in the Banking Sector in Oman. *European Scientific Journal, ESJ*, 14(7), 257. <https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n7p257>
- Education, T., Language, W., Program, E., & Program, L. (2018). The Palgrave Handbook of Applied Linguistics Research Methodology. In *The Palgrave Handbook of Applied Linguistics Research Methodology*. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-59900-1>

- Fitriyah, F. K. (2016). The Role of the Internal Audit Unit in Detecting and Preventing Fraud at Public Universities in West Java, Indonesia. *International Scholarly and Scientific Research & Innovation*, 10(5), 1802–1809. scholar.waset.org/1307-6892/10006417
- Hidayah, R., Sukirman, S., Suryandari, D., & Rahayu, R. (2018). Peran Auditor Internal dalam Implementasi Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 129–133. <https://doi.org/10.30871/jaat.v3i2.847>
- Islam, M. S., Farah, N., & Stafford, T. F. (2018). Factors associated with security/cybersecurity audit by internal audit function: An international study. *Managerial Auditing Journal*, 33(4), 377–409. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2017-1595>
- Larasati, D. A., & Bernawati, Y. (2020). Risk Based Approach Dan Tren Mendatang Dalam Internal Audit Tools & Techniques. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 73–82. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.618>
- Lestari, I. D., & Akbar, M. I. (2022). Manajemen Risiko Umkm Jumputan Di Masa Pandemi ( Studi Kasus Sanggar Jumputan Maharani Kampung Tahunan Yogyakarta ). *DESKOVI: Art and Design Journal*, 5, 79–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51804/deskovi.v5i1.1773>
- Pangerapan, B. Y. P. J. J. S. S. (2017). Evaluasi Fungsi Auditor Internal Dalam Pendeteksian dan Pencegahan Fraud pada PDAM Airmadidi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 452–469. <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17881.2017>
- Putri, A. A. M. S. A. K. A. S. (2022). Penerapan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi Melalui Persepsi Mahasiswa Universitas Trilogi. *Proceedings National Conference of Audit and Accounting*, 03(1). <http://www.trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/1183>
- Ramadhan, A. B. (2021). *ICW Ungkap Negara Rugi Rp 1,6 T Gara-gara Korupsi Sektor Pendidikan*. *ICW Ungkap Negara Rugi Rp 1,6 T Gara-gara Korupsi Sektor Pendidikan*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-5821581/icw-ungkap-negara-rugi-rp-16-t-gara-gara-korupsi-sektor-pendidikan>
- Roussy, M., & Rodrigue, M. (2018). Internal Audit: Is the ‘Third Line of Defense’ Effective as a Form of Governance? An Exploratory Study of the Impression Management Techniques Chief Audit Executives Use in Their Annual Accountability to the Audit Committee. *Journal of Business Ethics*, 151(3), 853–869. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3263-y>
- Saputra, T. S. (2022). Dampak Kurs dan PDB Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan di Provinsi Sumatera Selatan dengan NPL sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2018. *Jurnal Ecoment Global*, 7, 68–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35908/jeg.v7i1.2335>
- Suasta, P. T., Agung, A., Oka, G., & Ilmu, F. (2017). Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta Menuju Persaingan Global. *Proceeding Revitalisasi Tata Kelola Perguruan Tinggi*, 2017, 1–12. [https://ekonomi.unipas.ac.id/wp-content/uploads/2018/09/20171126031422\\_anak-agung-gede-oka-wisnumurti-prosiding-revitalisasi-tata-kelola-pt.pdf](https://ekonomi.unipas.ac.id/wp-content/uploads/2018/09/20171126031422_anak-agung-gede-oka-wisnumurti-prosiding-revitalisasi-tata-kelola-pt.pdf)
- Sustainability, C. F. R. M. and. (2022). *Fungsi Manajemen Resiko dan Internal Audit*. CRMS.

<https://crmsindonesia.org/publications/fungsi-manajemen-risiko-dan-internal-audit/>

- Suti, M., Syahdi, M. Z., & D., D. (2020). Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(2), 203. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>
- Tampubolon, M. N. H. (2019). Manajemen Risiko, Internal Kontrol, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan BUMN dengan Maturity Level Departemen Audit Internal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 69–80. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1247>
- Tertiaavini, Hartono, Y., Ermatita, & Rini, D. P. (2021). Building a Weighted Performance Indicator Concept utilized The Respondent ' s Opinion Approach. *2021 3rd International Conference on Electronics Representation and Algorithm (ICERA)*, 137–142. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-178466/v1>
- Tufano, P. (2011). Managing risk in higher education. *Forum Futures*, 58–61.
- Țurcanu, L. (2021). *Internal control and audit-a requirement for responsible reporting of Higher Education Institutions with Financial Autonomy*. 89–98. [https://ibn.idsi.md/sites/default/files/imag\\_file/89-98\\_7.pdf](https://ibn.idsi.md/sites/default/files/imag_file/89-98_7.pdf)
- Veronica, M. S. S. (2021). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Umum Go Public pada Masa Krisis Ekonomi Global di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i1.1410>
- Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi Internal Audit Dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 59–70. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1159>

### **Acknowledgement**

Publikasi ini didanai oleh Kemendikbut Ristek atas perolehan Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP)